BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam pendidikan anak menduduki tempat yang strategis dalam menentukan pencapaian keberhasilan pendidikan anak. Salah satu bentuk peran orang tua dalam pendidikan adalah motivasi orang tua dalam pendidikan yang layak. Apabila orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya pendidikan bagi anak, maka terbentuk keyakinan yang mengarah pada pembentukan sikap yang positif tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak.[1]

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Anak sebaiknya diberi pengetahuan yang baik. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus lebih mengajarkan tentang arti dari suatu

[1] Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta: Inti Madina, 2010), 127.

tangung jawab.[2] Kedisiplinan juga berperan penting dalam perkembangan anak agar anak tidak terbiasa bergantung pada orang lain karena kemalasan. Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. [3]

Orang tua sebaiknya lebih mengutamakan keinginan anaknya. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulanginya lagi. Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang

---

[2] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Landasan Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 248.

[3] Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2005), 46.

tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran didalam keluarga.[4]

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati dirinya, yang ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang anak dikatakan remaja, jika ia sudah sampai usia 17 tahun. Pada usia ini, seorang anak mengalami masa yang dinamakan masa pubertas.[5] Saat pubertas, biasanya anak ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Permasalahan yang dihadapi remaja umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Masa remaja awal sama dengan masa sekolah menengah pertama yakni usia 11-14 tahun dan mencakup banyak perubahan pubertas, dengan perubahan seperti yang telah dijelaskan di atas maka masa remaja merupakan salah

---

[4] Zakiyah Derajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 35.

[5] Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

satu masa yang penting sekaligus rawan dalam masa perkembangan anak. [6]

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual dan proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian bahwa masa remaja ialah masa pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. [7]

Masa remaja berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak kedewasa. Dalam masa ini terdapat masa pubertas, yakni suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi pesat terutama pada awal masa remaja.[8] Kenakalan Remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berkaitan dari waktu ke waktu dari masa ke

---

[6] Zulkiflil, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) Cet. Ke-9, 63.

[7] Moh.Abdurrouf dkk, *Masa Transisi Remaja* (Jakarta: TRIASCO Publisher, 2003), 1.

[8] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). 150.

masa yang mengakibatkan permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaik.

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Beberapa masalah tersebut merupakan beberapa hal yang menjadi salah satu dasar kegelisahan para orang tua dalam mendidik anak.[9] Dengan adanya kegelisahan tersebut, para orang tua senantiasa mencari strategi yang tepat dalam membimbing anak-anak mereka dalam mendidik, membimbing dan membentengi anak mereka agar tidak terseret dalam arus kenakalan remaja.[10] Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan bentuk dari konflik-konflik

---

[9] Zakiyah Dardjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2001) Cet. Ke-5, 106.

[10] Zulkiflil, *Psikologi Perkembangan*, 65.

yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja, seperti mendapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya dan kondisi ekonomi yang menyebabkan merasa rendah diri.

Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang. Masalah kenakalan remaja masih sering terjadi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang. Bersama guru BP, guru BP menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu lingkungan keluarga dan orang tua yang bercerai, hal tersebut dapat menjadikan anak nakal contohnya yaitu sering terjadinya bolos sekolah ketika pembelajran sedang berlangsung, merokok pada jam pembelajaran, berkelahi sesama teman, berpacaran dilingkungan sekolah, dan tauran bersama sekolah lain.[11]

[11] Hasil Observasi dan Wawancara, Guru BP Ibu Iis Uswatun Hasanah S.Pd (MTs Malnu Pusat Menes Pandeglang, Pada Tanggal 14 Mei 2017), Pukul 09.30-10.00 WIB.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengendalikan Kenakalan Remaja di Sekolah (Studi di MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang)”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan masalah di atas, maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi remaja di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang ?
2. Bagaimana peran orang tua di lembaga sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mengandalikan kenakalan remaja di sekolah di MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan ruang lingkup dari kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang

dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi remaja di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.
2. Untuk mengetahui peran orang tua di lembaga sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya aplikasi pada sosiologi keluarga dalam meningkatkan analisis pembaca mengenai peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap disiplin ilmu terkait yaitu sosiologi yang

mengkaji kehidupan sosial manusia, dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, penulis dapat membandingkan antara teori-teori yang ada, dengan kenyataan dilapangan. Sehingga penulis dapat mengetahui kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan khususnya di MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang serta dengan adanya penelitian ini akan melatih penulis dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, mendefinisikan masalah dan menganalisa situasi. Serta penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai factor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

b. Bagi siswa

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan acuan supaya siswa lebih memperhatikan pergaulannya, di Sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Guru MTs.Malnu Pusat Menes Pandeglang

Karya tulis ini bisa menjadi bahan untuk para guru khususnya dalam mendidik siswa agar siswa dapat membatasi pergaulan yang negatif khusunya bagi siswa MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang

d. Bagi MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat untuk pihak sekolah agar dapat berhasil dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memberikan sebagian informasi yang masih belum lengkap. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini, misalnya dengan cara menambah subjek peneliti, atau

dengan cara membandingkan antara perguruan tinggi di daerah yang berbeda.

E. Kerangka Pemikiran

Orang tua adalah dua individu (pria dan wanita) yang terikat dalam sebuah pernikahan yang memiliki tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Seperti memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan yang baik, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk anak-anaknya dan juga memberikan contoh teladan sikap kepada mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.[12]

Dalam islam pun, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adaah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal:

1. Pertama; karena kodrat, yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dank arena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
2. Kedua; karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan dan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.[13]

---

[12] Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak* (Jakarta: Inti Medina, 2010), 127.

[13] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan daam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 74.

Dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Hak dan kewajiban orang tua dalam memajukan pendidikan nasional sebagai berikut:

a. Orang tua behak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
b. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.[14]

Peran orang tua dalam pendidikan anak menduduki tempat yang strategis dalam menentukan pencapaian keberhasilan pendidikan anak. Salah satu bentuk peran orang tua dalam pendidikan adalah motivasi orang tua dalam menyekolahan anak. Apabila orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya pendidikan bagi anak, maka terbentuk keyakinan yang mengarah pada pembentukan sikap yang positif tentang arti pentingnya bagi anak.[15]

---

[14] Abdullah Idi dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 67.

[15] Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak* (Jakarta: Inti Medina, 2010), 127.

Visi dan misi keluarga penting sekali bagi orang tua untuk menyortir tujuan mereka menyekolahan anak.[16] Hal ini akan membentuk harapan atas apa yang akan didapat anak di sekolah. Visi dan misi juga akan membentuk skala prioritas orang tua dalam mencari sekolah untuk anaknya, termasuk hal apa saja yang harus dikompromikan.

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai intitusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya oleh sebab itu keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, mengajar mereka dengan akhlak yang mulia sebagaimana yang dicantumkan dalam islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani, dan lain sebaginya.[17]

---

[16] Shabbir Akhtar, *Handbook Buku Pegangan Orang Tua* (Jakarta: Mediacita, 2007), 13.

[17] Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

Peran orang tua dan sekolah amat penting sebab remaja ini belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan guru dan orang tua amat dibutuhkan agar remaja tidak salah arah, karena di masyarakat amat banyak pengaruh negative yang bisa menyengsarakan masa depan remaja. Akan tetapi, konflik antar remaja dengan orang tua dan guru pasti terjadi sebab para pendidik ini kurang dapat menyesuaikan diri terhadap remaja.[18]

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani. Masa akil balig ini umumnya pada anak perempuan usia 11-12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki usia 13-14 tahun. Masa ini disebut juga sebagi pubertas yakni masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual.[19]

Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan.

---

[18] Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 38.

[19] Moh.Abdurrouf dkk, *Masa Transisi Remaja* (Jakarta: TRIASCO Publisher, 2003), 1.

Besar kecilnya rintangan itu ditemukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak di waktu kecil di rumah tangga dan di lingkungan masyarakat tempat anak itu hidup dan berkembang. [20]Jika pembinaan anak di waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun kepuasan fisik (makanan,minuman, dan lain-lainnya), untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Jika suatu fase perkembangan berjalan dengan sukses, fase selanjutnya akan lebih mudah. Dan yang paling penting lagi adalah penanaman nilai-nilai agama secara praktis sejak dini dalam kehidupan anak di dalam keluarga. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menciptakan kehidupan keluarga yang religius dan teladan-teladan akhlak mulia dari orang tua.

Peran orang tua terpancar pada prilakunya sehari-hari dalam berinteraksi dengan anak-anak. Kata-kata yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan perhatian adalah contoh

---

[20] H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

perilaku yang mulia. Berdusa, kasar, dan bertengkar di depan anak-anak adalah contoh perilaku yang kurang berakhlak mulia dari orang tua. Bila perilaku buruk sering muncul dari orang tua, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti bertingkah laku kasar, berkelahi, berbohong, dan sebagainya. [21]

Masalah yang menjadi perhatian orang tua dimana saja baik dalam masyarakat yang masih terbelakang jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak moralnya maka akan tergoncang keadaan masyarakat itu.[22]

Dari manapun kita dasarkan definisi tentang moral maka definisi itu akan munjukan bahwa moral itu sangat penting bagi setiap dan tiap bangsa. Bahkan ada seorang penyair Arab mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah moral atau akhlaknya.

Tugas orang tua mendidik anak-anaknya, agar anak itu berbakti kepada orang tua dan berkhlak yang mulia, karena

---

[21] H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 70.

[22]Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 65.

orang tua berperan penting dalam pendidikan agama terutama pendidikan akhlak yang baik. Uraian diatas menunjukan bahwa orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan moral remaja.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat mempertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.[23] Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid,sehingga penelitian layak untuk diuji kebenaran .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus. Sedangkan metode yang dilakukan adalah deskriftif analisis yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

---

[23] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Depok : Ar-Ruzz Media, 2016), 25

kepercayaan, perpepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencangkup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.[24]

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. Itulah sebabnya disebut dengan metode penelitian deskriptif.[25]

---

[24] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 60

[25] Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur* & Strategi, (Bandung: Angkasa, 2013), 131.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs. Mathla'ul Anwar Linahdlotil Ulama (Malnu) Pusat Menes Pandeglang. Yang beralamat di Jln. Alun-alun Menes Ds. Purwaraja Kec. Menes Pandeglang. Penulis memilih lokasi tersebut karena penulis ingin mengetahui secara langsung sejauh mana Peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja. Khususnya di kelas IX MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.

Pengertian Metode adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian kualitatif adalah dalam pendekatan penelitian kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dana dministrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum. Pada dasarnya metode peneltiian kualitatif ditujukan untuk peneliti yang bersifat mengamati kasus.[26]

Penelitian Kualitatif adalah paling bagi beragam tektik intrpretif yang merupakan kombinasi dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendeskrifsikan dan memahami makna aktual, interaksi manusia dan proses pemaknaan sebagai anggota masyarakat. penelitian kualitatif mengadopsi pendekatan interprektif, naturalistic untuk memahami fenomena dengan maksud membuat deskrifsi tebal, yang berasal dari percakapan dan aksi anggota masyarakat. sebagai upaya untuk menghasilkan cerita yang bersejarah, termasuk

[26] Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metoodogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), 67.

deskrifsi rinci tentang prilaku para actor sosial dalam konteks waktu dan tempat yang khusus bersama dengan interpretasi yang beralasan tentang prilaku itu.[27]

Studi kasus adalah suatu tipe kajian penelitian etnografi yang memfokuskan pada suatu objek tunggal, seperti sebuah program, individu, suatu kelompok, suatu institusi atau lembaga, suatu organisasi.[28]

3. Waktu penelitian

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei 2017	Juli 2017	Agt. 2017	Sept. 2017	Okt. 2017	Nov. 2017
1	Observasi						
2	Ujian Proposal						
3	Penelitian						
4	Pengolahaan data						
5	Sidang Munaqasah						

[27] Nusa Putra *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada:2013), 96.

[28] H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 51.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data tentang Peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja maka akan menggunakan beberapa teknik penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya penelitian mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.[29] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, karena penulis secara langsung mengamati ke lapangan yang di teliti yaitu:

1. Kepada Orang tua siswa
2. Kepada guru Khususnya Guru BP
3. Kepada Siswa

[29] Rully Indrawan dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 134.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud di sini adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data, pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.[30] Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik wawancara, dimana dalam teknik wawancara ini penulis mudah untuk mendapatkan informasi dengan maksud tertentu misalnya:

1) Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak di sekolah
2) Bagaimana peran antara orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang

[30] Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 151.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagai besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.[31]

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa agenda kegiatan, sejarah dan lainnya yang berkait dengan penelitian. dan hal lainnya yang berkait dengan penelitian. Menurut meleong dalam buku Mahyi M. Hikmat bahwa dalam hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan dalam sebuah penelitan dokumentasi supaya peneliti dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.[32]

---

[31] Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 139

[32] Mahyi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), 83

Menurut Pohon, dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi catatan bioggrafi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan biografi dan yang lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.[33]

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.[34]

d. Teknik Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

---

[33] Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 226.

[34] Apud, *Metodologi Penelitian*, 92-93

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecak kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dam berbagai sumber.

Traingulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tringulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

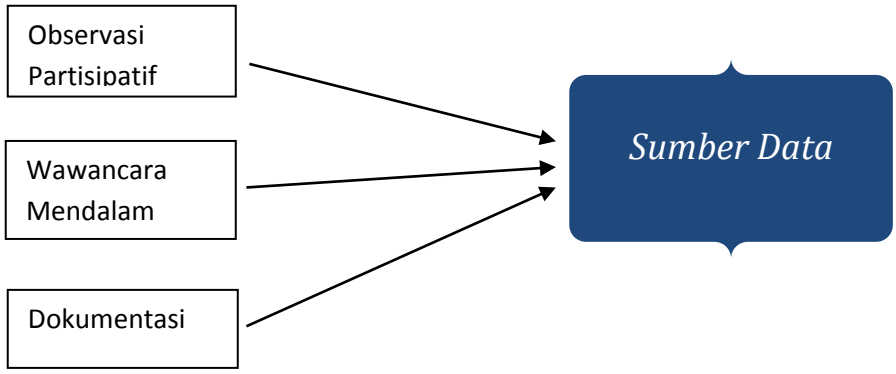

Gambar Triangulasi Teknik Pengumpulan Data[35]

e. Member Check

Member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Selain itu member check ialah proses pengechekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.[36] Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut bolgan dan biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

---

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (*Bandung: Alfabeta, 2014), 241-242.

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Disinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif "jantunya" adalah catatan lapangan.[37]

G. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya dapat sistematika penulisan.

Bab Satu merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

---

[37] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 206.

Bab Dua merupakan berisi tentang kondisi objektif tentang MTs. Malnu Pusat Menes merupakan bagian yang menjelaskan Sejarah berdirinya MTs. Malnu Pusat Menes, Letak Geografis MTs. Malnu Pusat Menes, Keadaan Fersonal/Sekolah, Keadaan Siswa MTs. Malnu Pusat Menes, Fasilitas Pendidikan, Kurikulum Pendidikan Yang Digunakan.

Bab Tiga berisi tentang kerangka teoritik tentang Peran Orang tua Dalam Mengendalikan Kenakalan Remaja yang berupa. Orang tua dan Tanggung jawabnya, Pengertian orang tua, Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, Remaja dan Permasalahannya, Pengertian kenakalan Remaja, Hakikat Remaja, Permasalahan remaja, dan Peran orang tua terhadap anaknya, pengertian peran orang tua, adab pergaulan orang tua terhadap anaknya, peranan keluarga bagi anak-anaknya.

Bab Empat berisi tentang deskripsi hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendidik anak di MTs. Malnu

Pusat Menes, dan peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja di MTs. Malnu Pusat Menes.

Bab Lima, penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup bagian akhir skripsi diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.